



**PERBEDAAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK
KELAS 1 DITINJAU DARI LATAR PENDIDIKAN
TK DAN NON TK SEKECAMATAN BERMANI
ILIR KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

**Tiara Bima Agustin
NPM. A1I020062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2024**



**PERBEDAAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK
KELAS 1 DITINJAU DARI LATAR PENDIDIKAN
TK DAN NON TK SEKECAMATAN BERMANI
ILIR KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

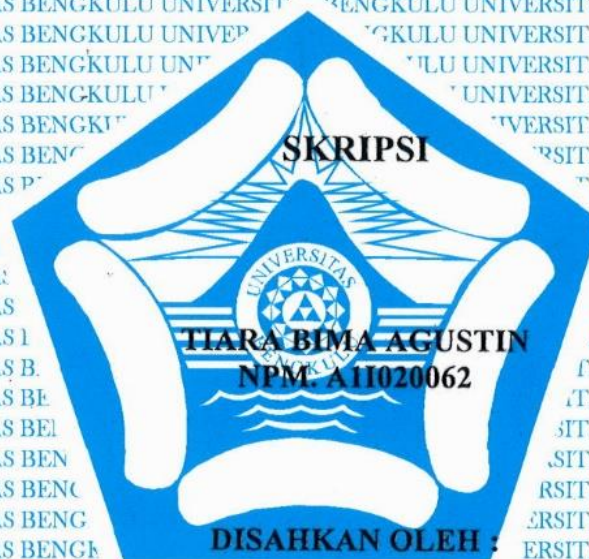
**Skripsi ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru PAUD**

**Tiara Bima Agustin
NPM. A1I020062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK
KELAS I DITINJAU DARI LATAR PENDIDIKAN
TK DAN NON TK SEKECAMATAN BERMANI
KABUPATEN KEPAHANG**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Drs. Alexon, M.Pd

NIP. 196012021986031002

Dr. Osa Juarsa, M.Pd

NIP. 196206151986031027

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERBEDAAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK KELAS I

DITINJAU DARI LATAR PENDIDIKAN TK DAN NON TK

SEKECAMATAN BERMANTILIR

KABUPATEN KEPAHANG

PERNYATAAN

"Skripsi ini merupakan karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan saya ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran dalam karya saya"

Bengkulu, 05 April 2024

Penulis,

Tiara Bima Agustin

DISETUIJ DAN DISAHKAN OLEH

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Didik Suryadi, M.A

NIP. 196204251986121001

Dr. Nesna Agustriana, M.Pd

NIP. 198708282023212045

Mengetahui

Koordinator Program Studi PG-PAUD FKIP

UNIVERSITAS BENGKULU

Dr. Didik Suryadi, M.A

NIP. 196204251986121001

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERBEDAAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK KELAS 1 DITINJAU DARI LATAR PENDIDIKAN TK DAN NON TK SEKECAMATAN BERMANI ILIR KABUPATEN KEPAHANG

Tiara Bima Agustin
NPM. A11020062

Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Guru PAUD

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

Ujian dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Jumat, 05 April 2024

Pukul : 09.00 - 10.30 WIB

Tempat : Ruang Ujian PG. PAUD

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Didik Suryadi, M.A.


Dr. Nesna Agustriana, M.Pd

NIP. 196204251986121001

NIP. 198708282023212045

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh tim penguji :

Penguji	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
I	<u>Drs. Delrefi D. M.Pd</u> NIP. 196205061987101001 Ketua Penguji		18/4/2024
II	<u>Dr. Didik Suryadi, M.A.</u> NIP. 196204251986121001 Anggota Penguji		18/4/2024
III	<u>Dr. Nesna Agustriana, M.Pd</u> NIP. 198708282023212045 Anggota Penguji		18/4/2024
IV	<u>Dwi Lynda Sari, S.Pd, M.Pd</u> NIP. 199109242022032008 Anggota Penguji		18/4/2024

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN

**Judul Skripsi : Perbedaan Kemampuan Berhitung Anak Kelas
I Ditinjau Dari Latar Pendidikan Tk Dan Non
Tk Sekecamatan Bermani Ilir, Kabupaten
Kepahiang**

Nama Mahasiswa : Tiara Bima Agustin

NPM : A11020062

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN

No	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
I	Dr. Didik Suryadi, M.A NIP. 196204251986121001 Koordinator Program Studi		18/4/2024

Penguji	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
I	Drs. Delrefi D, M.Pd NIP. 196205061987101001 Ketua Penguji		18/4/2024
II	Dr. Didik Suryadi, M.A NIP. 196204251986121001 Anggota Penguji		18/4/2024
III	Dr. Nesna Agustriana, M.Pd NIP. 198708282023212045 Anggota Penguji		18/4/2024
IV	Dwi Lyna Sari, S.Pd, M.Pd NIP. 199109242022032008 Anggota Penguji		18/4/2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tiara Bima Agustin
NPM : A1I020062
Program Studi : S1 Pendidikan Guru PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Perbedaan Kemampuan Berhitung Anak Kelas 1 Ditinjau Dari Latar Pendidikan TK Dan Non TK Sekecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”** yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan PAUD pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini bebas dari unsur plagiat atau penjiplakan serta pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko ataupun sanksi yang akan dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bengkulu, April 2024
Yang membuat pernyataan


Tiara Bima Agustin

**PERBEDAAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK
KELAS 1 DITINJAU DARI LATAR PENDIDIKAN
TK DAN NON TK SEKECAMATAN BERMANI
ILIR KABUPATEN KEPAHANG**

**Tiara Bima Agustin
NPM. A1I020062**

ABSTRAK

Terdapat fakta bahwa siswa kelas 1 SD berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, yaitu ada yang berasal dari pendidikan TK dan ada tanpa melalui pendidikan TK. Perbedaan latar belakang pendidikan demikian diduga dapat menimbulkan perbedaan capaian hasil pembelajaran termasuk kemampuan berhitung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berhitung anak kelas 1 Sekolah Dasar latar pendidikan TK dan Non TK. Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis komparatif kuantitatif metode komparatif atau perbandingan. Sampel berjumlah 46 orang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan berhitung anak kelas 1 antara anak yang melalui TK dan anak yang tidak melalui TK. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepada orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan taman kanak-kanak sadar bahwa taman kanak-kanak itu penting untuk melatih anak dalam kemampuan berhitung.

Kata Kunci : Kemampuan Berhitung, Latar Pendidikan

**DIFFERENCES IN CHILDREN'S NUMERATION ABILITIES CLASS 1
REVIEWED FROM EDUCATIONAL BACKGROUND KINDERGARTEN
AND NON-KINDERGARTEN IN BERMANI DISTRICT ILIR
KEPAHIANG DISTRICT**

**Tiara Bima Agustin
NPM. A1I020062**

ABSTRACT

There is a fact that 1st grade elementary school students come from different educational backgrounds, namely some who come from kindergarten education and some who do not go through kindergarten education. It is thought that differences in educational backgrounds can lead to differences in learning outcomes including numeracy skills. The aim of this research is to find out whether there is a difference in the numeracy abilities of children in grade 1 of elementary school with kindergarten and non-kindergarten educational backgrounds. This researcher uses a quantitative approach, a quantitative comparative type of comparative or comparison method, namely educational research that uses techniques to compare one object with another object. Analysis of research data is guided by the test questions that have been prepared. The research prepared as many test questions as the number of samples studied, namely 46 children. The results of the research show that there is a difference in the numeracy abilities of grade 1 children between children who went through kindergarten and children who did not go through kindergarten. Based on the results of this research, it is recommended that parents who do not send their children to kindergarten educational institutions be aware that kindergarten is important for training children in numeracy skills.

Keywords: Numeracy Ability, Educational Background

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis hanturkan kehadiran tuhan yang maha esa karena atas anugrah-Nya yang melimpah, karunia dan kasih sayang-Nya yang besar, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Berhitung Anak Kelas 1 Ditinjau Dari Latar Pendidikan TK Dan Non TK Sekecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”. Penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa anak kelas 1 SD berasal dari siswa TK dan Non TK yang memungkinkan adanya perebedaan kemampuan berhitung pada kedua kelompok tersebut. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP Universitas Bengkulu. Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Didik Suryadi, M. A selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Nesna Agustriana, M. Pd selaku pembimbing pendamping, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian laporan hasil penelitian ini. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Terselesaikan penyusunan skripsi ini berkat doa dan usaha yang maksimal dari peneliti serta tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Alexon, M. Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Bapak Dr. Osa Juarsa, M. Pd selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. Didik Suryadi, M. A sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Guru PAUD.
4. Bapak Drs. Delrefi D, M. Pd sebagai Penguji Pertama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dwi Lyna Sari, S. Pd., M.Pd sebagai Penguji Kedua yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Zahratul Qolbi, S.Pd., M. Pd sebagai Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada peneliti.
7. Bapak Arie Ramadan, SE selaku operator Prodi Pendidikan Guru PAUD yang telah membantu penulis dalam memfasilitasi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SDN 1, SDN 2, SDN 3, SDN 9, SDN 10, SDN 11, SDN 14, SDN 15, SDN 16 Kecamatan Bermani Ilir yang telah meluangkan waktu untuk bekerja sama dalam penelitian ini.

9. Sahabatku Bunga Karunia Putri dan Ghilang Wahyu Ardela Fernando terima kasih telah menjadi tempat bercerita, berkeluh kesah, memberikan semangat, serta membantu dalam keadaan susah sampai menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman seperjuanganku seluruh teman-teman dari angkatan 2020 terutama Dita Nedia dan Tasya Alivia , terima kasih telah memberi semangat.
11. Terakhir kepada diri saya sendiri, Tiara Bima Agustin terima kasih atas segala kerja keras dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam menjalankan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini awal dari segalanya.

Penulis sangat bersyukur karena telah menyelesaikan skripsi ini. Di sini tentunya penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini kedepannya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidik dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Bengkulu, April 2024
Penulis

Tiara Bima Agustin
A11020062

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua Orang tua yang sangat aku sayangi Abah Amrullah Yuzandi dan Ibu Sulindri yang selalu mendoakan, memberi motivasi, menguatkan dan menjadi alasan utama bagi saya untuk terus berproses dan berjuang agar dapat membahagiakan keduanya dan bisa menebarkan kebermanfaatan. Semoga keduanya selalu diberikan kesehatan dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
2. Adik Perempuan Lutfiah Siti Qumairoh, Safira dan Saqira terima kasih atas doa, semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan gelar sarjana.
3. Untuk Almamater Kebanggaanku Universitas Bengkulu.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN	iv
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
\PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatas Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
a. Secara Umum	6
F. Manfaat / Signifikansi Penelitian	6
1. Manfaat / Signifikansi Dari Segi Teori	6
2. Manfaat / Signifikansi Dari Segi Kebijakan.....	6
BAB II LANDASAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Konseptual Variabel.....	8
1. Kemampuan Berhitung.....	8
2. Latar Pendidikan	16
B. Analisis Kurikulum Merdeka	21
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	22
D. Kerangka Berfikir	23
E. Hipotesis Penelitian	24

BAB III METODELOGI PENELITIAN	25
A. Tempat dan Waktu Penelitian	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Waktu Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi	25
2. Sampel.....	26
C. Rancangan Penelitian.....	27
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	28
1. Instrumen Variabel.....	28
E. Pengujian Validitas	30
F. Penghitungan Reliabilitas.....	31
G. Analisis Data Statistik.....	32
H. Hipotesis Statistika	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Pemerian Wilayah Penelitian	37
B. Hasil Penelitian.....	37
C. PEMBAHASAN.....	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Simpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Kurikulum Merdeka SD	21
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	25
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	27
Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Kemampuan Berhitung Anak	29
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	31
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	32
Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas	34
Tabel 3.8 Hasil Uji homogenitas	34
Tabel 3.9 Kriteria Penilaian	36
Tabel 4.1 Analisis Data Descriptive	38
Tabel 4.2 Analisis Data Descriptive Bilangan	38
Tabel 4.3 Analisis Data Descriptive Aljabar	39
Tabel 4.4 Analisis Data Descriptive Pengukuran	40
Tabel 4.5 Analisis Data Descriptive Geometri	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Independent Sample t-test	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir perbedaan kemampuan berhitung anak kelas 1 yang latar pendidikan TK dan Non TK.....	23
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal kegiatan penelitian	57
Lampiran 2. Lembar validasi instrumen penelitian	59
Lampiran 3. Tabulasi data.....	63
Lampiran 4. Nama-nama anak.....	68
Lampiran 5. Lembar tes penelitian.....	71
Lampiran 6. Dokumentasi anak.....	72
Lampiran 7. Surat izin penelitian.....	90
Lampiran 8. Surat selesai penelitian.....	94
Lampiran 9. Surat plagiarisme.....	104
Lampiran 10. Wilayah penelitian.....	106

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak Khadijah (2016, hlm. 144). Berhitung pada anak usia dini merupakan kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali anak dikehidupannya dimasa depan. Pada masa kanak-kanak awal, anak dapat bereksperimen dan menerapkan konsep berhitung alami melalui aktivitasnya sehari-hari disertai dengan cara sederhana dan tepat serta dilakukan secara konsisten dan kontinu dalam suasana kondusif dan menyenangkan.

Berhitung sendiri dapat mengembangkan banyak keterampilan pada anak, termasuk keterampilan sosial, emosional, kreatif, dan intelektual Marlina dan Purwadi (2014, hlm 67). Penting sekali bagi anak untuk menguasai kemampuan berhitung sejak dini, karena dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak bisa lepas dari kegiatan berhitung. Salah satu penghargaan dari pembelajaran di sekolah dasar adalah siswa yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang perlu dikembangkan. Selain itu berhitung

juga merupakan dasar bagi perkembangan kemampuan berhitung anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Romlah (2016, hlm. 73) dimana salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan pada anak usia dini adalah berhitung. Kegiatann berhitung dalam konteks sederhana diperkenalkan sebelum siswa mencapai usia Sekolah Dasar. Konsep dasar perhitungan adalah sistem bilangan dan penjumlahan (perhitungan) yang menjadi dasar sistem matematika.

Kemampuan berhitung harus dikembangkan sejak dini. Anak anak sudah di stimulasi kemampuan berhitung sebelum anak anak memasuki Sekolah Dasar (SD). Bagi anak-anak yang mengikuti program pembelajaran Taman Kanak-kanak, keterampilan berhitung sudah di stimulasi sehingga pada saat anak-anak berada di jenjang Sekolah Dasar (SD) mereka sudah memiliki pengetahuan dasar. Sejalan dengan Farihah (2017, hlm. 25) berhitung di Taman Kanak-Kanak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial, dan emosional, sehingga harus dilaksanakan secara menarik, bervariasi, dan menyenangkan bagi anak.

Kondisi awal anak Sekolah Dasar (SD) yakni anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol

tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu Sabani F (2019 hlm. 91)

Faktanya dilapangan, berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada beberapa anak yang berada di Kecamatan Bermani Ilir, ketika anak di minta berhitung dari angka 1 sampai dengan angka 20 anak, ada beberapa anak yang sudah mampu menyebutkan dengan benar, dan ada sebagian anak juga yang masih menyebutkan dengan acak atau melompat-lompat angka tersebut. Selain itu peneliti juga menanyakan macam-macam bentuk geometri kepada anak, ada beberapa anak yang tahu bentuk geometri dan ada beberapa anak yang belum mengetahuinya.

Kemampuan berhitung pada kedua kelompok yakni siswa TK dan Non TK, diajarkan dengan cara yang sama di Sekolah Dasar (SD). Di lembaga PAUD, anak diajarkan secara terencana dan sistematis, sehingga pendidikan yang diberikan lebih bermakna bagi anak. Adapun taman kanak-kanak tetap menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak, tempat ini harus menawarkan rasa aman, nyaman, penuh inovasi, menyenangkan dan menarik bagi anak serta mendorong petualangan atau eksplorasi dan pengalaman untuk tumbuh kembang anak secara optimal Febrizaltin T, Saridewi (2020, hlm. 1841).

Pada dasarnya tidak semua anak-anak yang masuk Sekolah Dasar (SD) telah mengikuti latar pendidikan TK sehingga pengalaman kesiapan anak-anak masuk sekolah dasar (SD) untuk anak-anak yang non TK berasal dari pengalaman belajar anak di rumah maupun di lingkungan. Adanya perbedaan pengalaman belajar dimungkinkan adanya perbedaan dalam capaian pembelajaran.

Penelitian Supini, (2017, hlm. 557) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan positif prestasi belajar antara siswa yang berasal dari TK dan Non TK. Adapun penelitian dari Saripah dkk, (2015, hlm. 164) Profil keterampilan sosial siswa SD berlatar belakang TK secara umum berada pada kualifikasi tinggi. Sedangkan profil keterampilan sosial siswa SD berlatar belakang NON TK secara umum tinggi dan sedang.

Berdasarkan observasi awal di SD se-Kecamatan Bermani Ilir di dapatkan informasi bahwa tidak semua murid SD memiliki latar pendidikan lulus TK, ada 91 anak dari 225 anak tidak memiliki latar pendidikan TK. Hasil observasi terbatas di beberapa SD di Kecamatan Bermani Ilir menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berhitung anak kelas 1 perbedaan tersebut tampak dari adanya anak yang sudah mengenal angka dan bentuk geometri, dan ada juga beberapa anak yang kesulitan mengenal angka dan bentuk geometri. Oleh karena itu, diperlukan penelitian di Kecamatan Bermani Ilir untuk mengetahui perbedaan kemampuan matematika anak TK dan Non TK.

Berdasarkan permasalahan di atas dan penelitian terdahulu, peneliti ingin mendeskripsikan **“Perbedaan Kemampuan Berhitung Anak Kelas 1 ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan TK dan non TK se-Kecamatan Bermani Ilir”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disampaikan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Untuk memerikan perbedaan yang signifikan positif prestasi belajar antara siswa yang berasal dari TK dan Non TK.
2. Untuk memerikan tingkat keterampilan sosial siswa SD berlatar belakang TK lebih berkualifikasi tinggi dari Non TK.
3. Untuk memerikan perbedaan latar pendidikan TK dan Non TK.

C. Pembatas Masalah

Untuk menghindari luasnya pembahasan permasalahan yang akan dikaji, maka penelitian dibatasi. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah perbedaan kemampuan berhitung anak kelas 1 yang ditinjau dari latar belakang pendidikan anak yang mana diantaranya berhitung, mengenal angka, dan simbol.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan kemampuan berhitung anak kelas 1 yang ditinjau dari latar pendidikan TK dan Non TK se-Kecamatan Bermani Ilir”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

a. Secara Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berhitung anak kelas 1 Sekolah Dasar latar pendidikan TK dan Non TK.

b. Secara Khusus

- 1) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berhitung anak kelas 1 Sekolah Dasar yang berlatar pendidikan TK.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berhitung anak kelas 1 Sekolah Dasar yang berlatar pendidikan Non TK.

F. Manfaat / Signifikansi Penelitian

1. Manfaat / Signifikansi Dari Segi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan tentang perbedaan kemampuan berhitung anak kelas 1 ditinjau dari latar pendidikan anak

2. Manfaat / Signifikansi Dari Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pentingnya kemampuan berhitung dengan berlatar belakang TK dan Non TK, yang berkaitan dengan masa perkembangan anak.

3. Manfaat / Signifikansi Dari Segi Praktik

a. Bagi orang tua

- 1) Orang tua dan guru jadi lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan sejak anak usia dini.

- 2) Mengetahui pengetahuan terutama dalam hal strategi pengembangan kemampuan berhitung anak.
- 3) Membantu orang tua dan guru untuk mengetahui bahwa pentingnya kemampuan berhitung diajarkan sejak sedini mungkin, sehingga pengetahuan anak sejak dini dapat memudahkan anak berinteraksi di lembaga Sekolah Dasar.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis tentang perbedaan kemampuan berhitung berlatar belakang TK dan non TK, sehingga penting diajarkan sejak sedini mungkin untuk anak.

4. Manfaat / Signifikansi Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Manfaat yang di hasilkan dalam penelitian ini apabila dilihat dari segi isu atau aksi sosial yakni dapat memberi masukan dari seluruh pihak yang bertanggung jawab di bidang pendidikan khususnya bagi para guru yang mendidik di sekolah tersebut.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual Variabel

1. Kemampuan Berhitung

a. Pengertian Kemampuan Berhitung

Kemampuan merupakan suatu potensi yang perlu disempurnakan dan dikuasai seseorang pada tingkat tertentu. Hal ini dapat diperkuat dengan pendapat Simin dan Jafar (2018, hlm. 210) kemampuan adalah kesanggupan, keterampilan dan tenaga seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki seseorang sejak lahir karena sifat bawaannya untuk melakukan perbuatan / tindakan, namun kemampuan ini berkembang ketika ia dilatih untuk melakukan sesuatu. Kemampuan berhitung merupakan gabungan dari kata “skill/ kemampuan” dan “berhitung”. Kemampuan berhitung berasal dari kata “kalkulasi” yang berarti penjumlahan, penghitungan, penjumlahan, pengurangan, perkalian, pemindahan, dan penyusunan. Mawadah dkk, (2022, hlm. 15).

Hal ini sejalan dengan Miswara dkk (2018, hlm. 699) bilangan merupakan dasar dari banyak ilmu yang digunakan dalam setiap aktivitas manusia, mulai dari penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian dan menurut Febrizaltin T, Saridewi (2020, hlm. 1842) berhitung adalah kemampuan menggunakan penalaran, logika dan angka.

Berhitung merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan anak menghadapi masa depan. Berhitung juga merupakan landasan dari banyak ilmu yang digunakan dalam kehidupan setiap orang. Mengingat betapa pentingnya kemampuan berhitung bagi seseorang, maka kemampuan berhitung hendaknya diajarkan sejak dini dengan menggunakan berbagai alat dan metode yang tepat agar tidak merugikan pola tumbuh kembang anak Nur Wulan, dkk (2017, hlm. 2)

Menurut Erlina B, (2012, hlm. 2) berhitung melibatkan aspek kognitif, aspek kognitif sangat penting bagi anak-anak terutama orang dewasa atau guru, dengan evaluasi kognitif maka akan lebih mudah untuk menstimulasi pengetahuan anak, sehingga anak dapat mencapai stimulasi yang optimal.

Keahlian berhitung berkaitan erat dengan ide-ide pikiran. Keterampilan berhitung merupakan keterampilan yang dimiliki setiap anak seperti mengurutkan bilangan, berhitung, dan memahami penjumlahan. Dalam hal ini anak belajar memecahkan masalah, berpikir logis, bagaimana memahami perbandingan, pola, akibat, inisiatif, dan anak memahami dan mengucapkan simbol-simbol, seperti angka dan simbol Novira, (2021, hlm. 85)

Berdasarkan uraian diatas, kemampuan berhitung salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap anak, kesanggupan anak sejak ia

lahir sehingga akan dipergunakan disetiap aktivitas dan jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya.

b. Pentingnya Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak menghindari penggunaan matematika setiap menitnya. Belanja, menghitung benda, waktu, tempat, jarak dan kecepatan merupakan fungsi matematika. Fungsi matematika sesungguhnya bukan hanya berhitung saja, melainkan mengembangkan atau memperluas berbagai aspek perkembangan anak, khususnya aspek kognitif Utoyo S, (2018, hlm. 1).

Selain itu Pentingnya berhitung bagi manusia artinya berhitung harus diajarkan sejak dini dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang tepat agar tidak merugikan pola tumbuh kembang anak. Fara, dkk (2020, hlm. 74) sejalan dengan Jayanthi (2022, hlm. 23) pemerintah Republik Indonesia melalui departemen pembinaan taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar meluncurkan buku pembelajaran TK atau panduan bermain memulai berhitung di taman kanak-kanak yang merupakan salah satu panduan bermain dan pelajar. Mulai dari model pembelajaran hingga pengenalan konsep perhitungan. Maka dari itu Sangat diperlukannya kecakapan berhitung bagi anak, kecakapan ini dirasa penting untuk diberikan sedini mungkin, melalui sarana dan metode yang sesuai akan meningkatkan kemajuan anak. Lestari dan Amala (2021, hlm. 130)

Berdasarkan uraian di atas, pentingnya berhitung dapat memperluas pengetahuan anak, meningkatkan kemampuan berpikir, mempertajam pemikiran, logika untuk kemajuan dan pengembangan diri, sehingga kemampuan berhitung sangat penting bagi anak.

c. Tujuan Kemampuan Berhitung

Tujuan pembelajaran berhitung di Taman Kanak-Kanak, yaitu secara umum berhitung permulaan di Taman Kanak-kanak adalah untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Sedangkan secara khusus dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar, anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang lebih tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuai peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dan memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan (Depdiknas 200, dalam Khadijah, 2016. hlm 144-145).

Dalam kegiatan berhitung bertujuan untuk mempersiapkan bekal, mental anak pada kehidupan selanjutnya, dengan berhitung anak mampu menyelesaikan masalah nya sehari-hari, adapun dengan Diana, dkk (2020, hlm 48) menyatakan berhitung sejak dini bertujuan untuk

mempersiapkan anak-anak untuk studi lebih lanjut dan mengajar matematika di kemudian hari.

Sedangkan menurut Marlina R dan Purwadi (2014, hlm. 66) bahwa Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung sehingga anak dapat mempelajari berbagai konsep matematika sederhana sejalan dengan tumbuh kembang anak usia dini.

Adapula pernyataan dari Fitri dan Hariani (2019, hlm. 569) tujuan pembelajaran berhitung pada anak usia dini adalah untuk melatih anak berpikir logis dan sistematis sejak dini serta mempelajari dasar-dasar belajar berhitung, sehingga lama kelamaan anak lebih siap untuk mengikuti pelajaran berhitung selanjutnya yang lebih banyak.

Berdasarkan pendapat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berhitung bertujuan untuk kehidupan anak selanjutnya dalam menjalani hari-harinya dan menjadi sebuah perkara untuk menyelesaikan masalah yang ada.

d. Tahapan Perkembangan Berhitung

Melihat pentingnya konsep simbol bilangan bagi anak, maka guru mempunyai peranan penting dalam memberikan stimulasi sesuai kebutuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu pengenalan konsep simbol bilangan harus dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah tahap konsep, yaitu tahap utama sebelum anak mengenal simbol-simbol. Tahap kedua merupakan tahap/tingkat peralihan untuk menghubungkan konsep konkrit dengan simbol bilangan, Tahap ketiga adalah tahap

simbol, yaitu tahap terakhir setelah anak menyelesaikan tahap sebelumnya Humairoh dan Amelia, (2020, hlm. 21)

Adapun pernyataan dari Mulyani dkk, (2020, hlm. 162) bahwa perhitungan awal anak harus melalui beberapa tahapan yaitu mengenal angka, mengucapkan angka dan mengurutkan angka, dan akhirnya anak mengetahui cara melakukan perhitungan awal dengan benar. Selain itu ada pada tahap operasional konkrit yang baik, siswa harus mampu menggunakan simbol-simbol yang mewakili konsep dan menyelesaikan tugas dalam bentuk fungsional Kurniawati dkk (2023, hlm. 1144)

Anak usia dibawah 5 tahun belum bisa berhitung dengan angka abstrak, sehingga anak berhitung pada tahap awal berhitung dengan benda didekatnya dan dalam suasana yang menyenangkan. Baru pada usia enam tahun anak-anak mulai mengembangkan konsep bilangan hingga mereka memahami penjumlahan. Konsep bilangan berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan. Semakin besar kemampuan anak, maka semakin mudah pula menyelesaikan permasalahan yang lebih kompleks. Yuliani dkk (2017, hlm. 98).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tahapam perkembangan berhitung harus dilakukan secara bertahap, tahap konsep, tahap tingkat peralihan, dan yang terakhir tahap simbol. Dari ketiga tahap tersebut adalah termasuk ke penghitungan awal yang mana anak harus melalui beberapa tahap tersebut, diantaranya anak mengenal angka, mengucap angka, dan mengurutkan angka.

e. Aspek Aspek Kemampuan Berhitung

Rijt dalam Ali S, Mastroah S (2022, hlm. 24) terdapat delapan aspek dalam kemampuan berhitung awal anak usia dini yaitu: 1). Konsep perbandingan. Anak usia empat tahun dapat membandingkan seperti rendah, terendah, lebih dan lebih sedikit. 2). Klasifikasi (pengelompokan benda). Mengelompokkan objek dalam satu atau lebih. 3). Koresponden satu-ke-satu. Memahami tentang hubungan satu-satu objek yang disajikan bersamaan. 4). Seriasi. Kemampuan dalam menempatkan benda berdasarkan urutan dari benda tersebut berurutan dengan entitas diskrit dan teratur. 5). Penggunaan kata-kata angka. Menggunakan kata-kata angka dalam urutan hingga 20. Anak dibawah berusia 3½ tahun dapat mempelajari urutan angka hingga 10, sementara anak usia 3½ tahun dan 6 tahun mampu mempelajari urutan angka sampai 10 dan 20. 6). Penghitungan terstruktur, menghitung dengan menunjuk benda-benda. 7). Penghitungan hasil. Anak usia dini mampu menghitung hasil jumlah terakhir yang ditunjukkan oleh pendidik. 8). Pemahaman umum angka, menerapkan berhitung dalam situasi kehidupan nyata sehari-hari.

Menurut Romlah (2016, hlm 74) kemampuan berhitung pada setiap aspek yaitu pemahaman konsep, keterampilan menjumlahkan dan pemecahan masalah terdapat perbedaan ketercapaian kemampuan atau potensi yang dimiliki anak. Sejalan dengan Yatini T (2013, hlm 2) aspek perkembangan kognitif anak usia dini dapat dilakukan melalui permainan mencari urutan lambang bilangan.

Salah satu aspek peningkatan kemampuan kognitif anak yaitu dengan mengoptimalkan kemampuan berhitung pada anak usia dini. Melalui pembelajaran matematika sejak usia dini maka akan memperkenalkan anak pada kemampuan dan keterampilan dalam rangka memahami segala konsep tentang pengenalan matematika sebagai suatu ilmu pengetahuan dan membangun pola pikir ilmiah yang sistematis dan obyektif serta membekali keterampilan proses melalui metode atau penelitian ilmiah. Foridiana (2021, hlm 03)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kemampuan berhitung perlunya perhatian seperti aspek-aspek menjumlahkan, pengurangan, pemecahan masalah, mengurutkan lambang bilangan. Hasil aspek-aspek kemampuan berhitung berpengaruh besar bagi anak apalagi pada masa anak duduk di jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

f. Kemampuan berhitung usia 6-7 tahun

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak masa sekolah dasar perlu memperhatikan tahap perkembangan kognitif agar metode pembelajaran yang disampaikan dapat mempermudah individu dalam proses belajar Warni dkk, (2021, hlm.3). Tahapan perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Irsyad, 2012) siswa tingkat sekolah dasar masuk dalam tahap operasional konkret (usia 7 – 11 tahun) dimana proses berfikir atau tugas mental dapat dikerjakan (operasional) selama objek masih terlihat. Sehingga anak pada tingkatan

sekolah dasar akan lebih mudah dalam menyelesaikan tugas-tugas operasional mencakup tugas penambahan, pengurangan, pembagian, pengurutan, dan pembalikan apabila menggunakan bantuan media pembelajaran berupa benda konkret yang dapat menarik perhatiannya.

2. Latar Pendidikan

1. Peserta Didik Tamatan PAUD

a. Pengertian PAUD

Magfiroh dan Suryana (2021, hlm. 1560) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya menstimulasi anak mulai dari bayi baru lahir sampai dengan usia enam tahun, masa emas yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang membantu anak tumbuh dan berkembang baik lahir maupun batin agar anak siap melanjutkan kehidupannya.

Secara umum, anak-anak yang pernah bersekolah di jenjang taman kanak-kanak (TK) kemampuan berhitungnya lebih baik dibandingkan anak-anak yang tidak mengikuti jenjang TK. Dikarenakan, anak-anak peserta pendidikan TK dikenalkan dengan simbol-simbol bilangan dan berbagai informasi dasar yang disosialisasikan di TK pada anak usia dini. Sehingga anak sudah siap belajar ketika masuk sekolah dasar. Sabrina (2016, hlm. 293)

Ndari dan Chandrawaty (2018, hlm. 7) pendidikan anak usia dini merupakan upaya menstimulasi, membimbing, membina dan memberikan kegiatan pembelajaran agar dapat membangun keterampilan dan kemampuan pada anak.

Adapun menurut Opan A dkk, (2021, hlm. 14) pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan umur 6 (enam) tahun, yang dilaksanakan dengan pemberian rangsangan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga anak siap melanjutkan pendidikannya. Sama halnya dengan Yenti (2021, hlm. 2045) pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, perkembangan kognitif, kecerdasan, sosial emosional, dan bahasa sesuai dengan ciri dan tahapan perkembangan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, bahwasanya pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar sebelum anak memasuki jenjang yang lebih tinggi dan perkembangan karakter anak juga di bentuk atau di stimulus lebih baik, agar kesiapan anak duduk di bangku Sekolah Dasar lebih siap.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, yakni anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar. Sejalan dengan pendapat Magfhiroh dan Suryana, (2021, hlm. 1561) tujuan pendidikan anak usia dini adalah membina dan

mengembangkan seluruh potensi anak semaksimal mungkin sehingga terbentuk perilaku dan keterampilan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga siap untuk belajar lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting dan mempunyai banyak manfaat bagi masa depan anak. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk :1) Mengoptimalkan tumbuh kembang anak. 2) Memberikan anak pengalaman bermakna. 3) Melaksanakan hak-hak anak dan menjamin perlindungan. 4) Mempersiapkan anak untuk belajar lebih lanjut Fadlillah (2020 hlm. 7-10)

Ndari dan Chandrawaty (2018, hlm. 7) tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai kesempatan anak untuk mempersiapkan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan seluruh kemampuannya sesuai dengan tingkat perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani.

c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Fungsi pendidikan anak usia dini adalah untuk menumbuhkan kembangkan semua potensi atau kemampuan yang dipunyai oleh anak itu sesuai dengan perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, dan memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Al Etivali (2019, hlm 233-234)

Beberapa fungsi lainnya terhadap anak usia dini yakni fungsi adaptasi dan sosial, fungsi pengembangan yang berkaitan dengan dengan peranan pendidikan anak usia dini, dan fungsi bermain yang berperan dalam memberikan kesempatan pada anak untuk bermain. Susanto A (2017, hlm. 18).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan tahap perkembangan baik secara jasmani maupun rohani.

d. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sudaryanti (2012, hlm. 12) penerapan pendidikan usia dini sangat penting karena merupakan dasar untuk mengembangkan kepribadian manusia yang sempurna seperti pengembangan karakter, akhlak mulia, kecerdasan, keceriaan, keterampilan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui pendidikan anak usia dini, guru dapat mendidik anak dengan metode dan kurikulum yang jelas. PAUD memungkinkan anak bermain dan menyalurkan energinya melalui berbagai aktivitas fisik, musik atau keterampilan manual, dan anak dapat berkomunikasi. Sugiarto (2021, hlm. 186). Pendidikan sejak dini sangat penting dalam memberikan stimulasi otak pada anak. Kurangnya rangsangan pada otak anak menyebabkan otak anak tidak berkembang.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena anak pada masa sekarang memerlukan perhatian semua pihak..

2. Peserta Didik Tidak Tamatan TK

Anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini sebelum sekolah dasar biasanya akan kesulitan untuk melanjutkan ke sekolah dasar. Menurut Pratiwi (2018, hlm. 9) mempersiapkan anak memasuki Sekolah Dasar (SD) merupakan hal yang sangat penting yang harus diketahui dan dipahami orang tua.

Djohaeni (dalam Halimah dan Kawuryan (2010, hlm. 2) Salah satu alasan orang tua ingin memasukkan anaknya ke pendidikan anak usia dini adalah agar anak dapat belajar disiplin, bersosialisasi, mandiri dan anak sudah siap bersekolah di bangku sekolah dasar. Seorang anak yang belum pernah menyelesaikan pendidikan prasekolah biasanya belum siap untuk mengikuti pendidikan dasar, oleh karena itu kesiapan sekolah anak sangatlah penting.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan untuk memasuki Sekolah Dasar sangat penting yang harus dimiliki anak, anak yang siap untuk pergi ke sekolah akan memberikan hasil yang pasti.

B. Analisis Kurikulum Merdeka

Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A) Pada akhir fase A, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 100, termasuk melakukan komposisi (menyusun) dan dekomposisi (mengurai) bilangan tersebut. Anak-anak dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 20, dan dapat memahami pecahan setengah dan seperempat. Anak-anak dapat mengenali, meniru, dan melanjutkan pola-pola bukan bilangan. Anak-anak dapat membandingkan panjang, berat, dan durasi waktu, serta mengestimasi panjang menggunakan satuan tidak baku. Peserta didik dapat mengenal berbagai bangun datar dan bangun ruang, serta dapat menyusun dan mengurai bangun datar.

Tabel 2.1

Analisis Kurikulum Merdeka SD

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20.
Aljabar	Peserta didik dapat menunjukan pemahaman makna simbol matematika "=" dalam suatu kalimat matematika yang terkait dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 20 menggunakan gambar.
Pengukuran	Peserta didik dapat membandingkan panjang dan berat benda secara langsung, dan membandingkan durasi waktu.
Geometri	Peserta didik dapat mengenal berbagai bangun datar (segitiga, segiempat, segibanyak, lingkaran) dan bangun ruang (balok, kubus, kerucut, dan bola).

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terlebih dahulu memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2021, hlm 62) dengan judul “Perbandingan Kemampuan Berhitung Antara Siswa Yang Berasal Dari Tk Dan Non Tk Di Sekolah Dasar Inpres 109 Kota Sorong”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang di peroleh nilai signifikansi sebesar 0.003. berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi < nilai probabilitas 0,05 maka ada perbandingan atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai 0,003 < nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada perbandingan kemampuan berhitung terhadap anak berasal dari TK dan Non TK” atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2013, hlm 121) dengan judul “Perbedaan Gender Terhadap Kemampuan Berhitung Matematika Menggunakan Otak Kanan Pada Siswa Kelas 1”. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan anak laki- laki lebih cepat menguasai metode ini dibandingkan anak perempuan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga dan Ramadhani (2019, hlm. 2034) dengan judul “Pengenbangan Media Permainan Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan di Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil perhitungan pre-test dan post-test diperoleh data statistik $t = 10,807$ dengan db 40 dan angka sig. Atau p-value $0,000 < 0,05$ atau H_0 di tolak. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

kemampuan berhitung permulaan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberi pengembangan media congklak berbasis daur ulang.

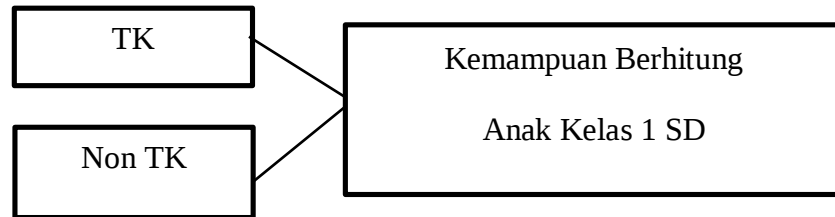
Berdasarkan hasil peneliti terdahulu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Kemampuan Berhitung Anak Kelas 1 Ditinjau Dari Latar Pendidikan TK dan Non TK Se-Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang” ingin mengetahui perbedaan kemampuan berhitung di Kecamatan Bermani Ilir.

D. Kerangka Berfikir

Penelitian ini lebih fokus pada kemampuan berhitung anak, misalnya anak mengelompokkan bentuk, anak membandingkan benda, anak mengurutkan angka untuk diukur berdasarkan hasil tes. Penelitian ini membuat soal tes berupa pengelompokan bentuk, membandingkan benda, mengurutkan angka, menyebutkan angka untuk menguji kemampuan berhitung siswa kelas satu.

Berhitung merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan aktivitas komputer, anak dapat mengasah kemampuan kognitifnya. Dengan demikian, ketika anak membaca, ia memperoleh informasi, salah satunya adalah keberhasilan belajarnya. Memulai berhitung merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan anak guna mempersiapkan anak menghadapi masa depan. Kemampuan berhitung ini harus diajarkan sejak dini melalui berbagai alat dan metode yang tepat, sehingga tidak merusak model perkembangan anak.

Tes ini dilakukan mencakup penguasaan anak dalam kemampuan berhitung anak. Adapun kerangka berfikir dalam peneliti ini digambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir perbedaan kemampuan berhitung anak kelas 1 yang latar pendidikan TK dan Non TK

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dengan kajian teori dan kerangka berfikir yang dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah apakah terdapat perbedaan kemampuan berhitung anak kelas 1 ditinjau berdasarkan latar pendidikan Tk dan Non Tk di Sekolah Dasar Sekecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada 9 (sembilan) Sekolah Dasar se-Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang yang terdiri dari SDN 1, SDN 2, SDN 3, SDN 9, SDN 10, SDN 11, SDN 14, SDN 15, SDN 16 Kabupaten Kepahiang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di bulan Januari 2024

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasinya yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 hlm. 136)

Populasi dalam penelitian ini adalah anak Sekolah Dasar kelas 1 Se-Kecamatan Bermanik Ilir Kabupaten Kepahiang dengan jumlah sekolah sebanyak 9 Sekolah Dasar dan rincian jumlah anak di setiap Sekolah Dasar Sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelurahan/Desa	Nama SD	TK	Non TK
1.	Talang Pito	SDN 1	10	2
2.	Embong Ijuk	SDN 2	5	6
3.	Muara Langkap	SDN 3	15	2
4.	Cinta Mandi	SDN 9	11	3
5.	Bukit Menyan	SDN 10	12	5
6.	Kota Agung	SDN 11	6	5
7.	Air Aman	SDN 14	3	14
8.	Talang Sawah	SDN 15	16	3
9.	Sosokan Cinta Mandi	SDN 16	10	17
	Jumlah	9 SD	88	57

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu Sugiyono (2013, hlm. 81)

Menurut Arikunto (dalam Hatmoko, 2015, hlm 1731) menambahkan bahwa jika subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian ini merupakan populasi, tetapi jika jumlah mata pelajarannya banyak (lebih dari 100 orang) dapat diambil antara 10-15% atau 15-25 atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebesar 30% dari total populasi dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 145, sehingga jumlah yang akan diambil sebagai sampel $30/100 \times 145 = 43,5$ dibulatkan menjadi 44

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama SDN	Anak Kelas 1	Sampel	TK	Non TK
1	SDN 1	30/100 x 12	4	2	2
2	SDN 2	30/100 x 11	4	2	2
3	SDN 3	30/100 x 17	6	3	3
4	SDN 9	30/100 x 14	4	2	2
5	SDN 10	30/100 x 17	6	3	3
6	SDN 11	30/100 x 11	4	2	2
7	SDN 14	30/100 x 17	6	3	3
8	SDN 15	30/100 x 19	6	3	3
9	SDN 16	30/100 x 27	6	3	3
Jumlah			46	23	23

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan ini juga dihubungkan dengan variabel penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Jayusman I, Shavab O (2020 hlm. 15)

Penelitian ini menggunakan metode komparatif. Menurut Husaini (2021, hlm. 51) penelitian komparatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel, apakah terdapat perbedaan atau tidak di dalam suatu aspek yang diteliti. Hasil selanjutnya, akan dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan variabel yang diteliti. Penelitian ini bersifat membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain, atau variabel satu dengan standar.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Instrumen Variabel

Menurut Sugiyono 2015, hlm. 38 dalam (Dewi dan Jatningsih 2015, hlm. 942) instrumen variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Definisi Konseptual

Kemampuan berhitung adalah suatu kegiatan anak dalam kehidupan sehari-hari mulai dari penambahan, pengurangan, pembagian, sampai perkalian. Latar pendidikan adalah pengalaman seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran. Latar pendidikan anak Sekolah Dasar adalah Pendidikan Anak Usia Dini yang memberikan upaya untuk menstimulasi dan membimbing kegiatan belajar yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

b. Definisi Operasional

Kemampuan berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam setiap aktivitas manusia mulai dari penambahan, pengurangan, pembagian, sampai perkalian. Berdasarkan definisi teoritis dalam penelitian maka peneliti secara operasional kemampuan berhitung anak Sekolah Dasar (SD) kelas 1, yaitu: 1). Anak mengelompokkan bentuk 2). Anak membandingkan benda 3). Anak mengurutkan angka

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati peneliti Sugiyono (2017, hlm. 172). Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan berhitung permulaan pada siswa kelas 1, tes kemampuan berhitung meliputi: 1). Anak mengelompokkan bentuk atau objek 2). Anak membandingkan benda 3). Anak mengurutkan angka dan 4). Anak menghitung dengan menunjukkan benda

Untuk menyusun tes dilihat dalam membuat kisi-kisi tes tentang kemampuan berhitung permulaan anak kelas 1 sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Tes Kemampuan Berhitung Anak

Variabel	Aspek Kemampuan Berhitung	Indikator
Kemampuan Berhitung Anak Sekolah Dasar Kelas 1	Bilangan	Anak dapat melakukan observasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda benda konkret
	Aljabar	Anak dapat menunjukkan makna simbol “=” dalam suatu kalimat matematika
	Pengukuran	Anak dapat membandingkan panjang dan berat secara langsung
	Geometri	Anak dapat mengenal berbagai bangun datar dan bangun ruang

E. Pengujian Validitas

a. Uji Variabel Instrumen

Instrumen penelitian dikata valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2015, hlm. 121). Valid berarti alat yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian, memperoleh instrumen valid peneliti harus melakukan validitas dalam penelitian. Ada 2 uji validitas dalam penelitian ini yaitu:

1). Uji Validitas Pakar

Uji validasi pakar yaitu kuesioner atau angket yang telah disusun berdasarkan teori yang dikembangkan menjadi beberapa kisi-kisi yang mengacu pada perbedaan kemampuan berhitung anak kelas 1 berdasarkan latar pendidikan, sehingga terbentuk beberapa item pernyataan sesuai dengan teori yang digunakan.

Lembar soal tes disusun berdasarkan teori yang berlandasan pada kerangka berpikir sehingga di kembangkan menjadi kisi-kisi tes kemampuan berhitung anak kelas 1 dengan beberapa aspek, berdasarkan teori yang digunakan selanjutnya akan dilakukan uji validasi kepada dua dosen ahli pakar, dengan cara berkonsultasi. Dosen ahli pakar pertama Prof. Drs. Agus Susanta, M. Ed, dosen ahli pakar kedua yakni Prof. Dr. Riyanto, M. Pd.

2). Uji Validitas Lapangan

Setelah instrumen penelitian di uji validasi oleh para ahli, kemudian instrumen penelitian di uji validasi lapangan. Teknik yang digunakan dalam mengukur validitas suatu instrumen adalah teknik korelasi *product moment*.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Soal	R_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,394	0,361	Valid
P2	0,731	0,361	Valid
P3	0,699	0,361	Valid
P4	0,654	0,361	Valid
P5	0,558	0,361	Valid
P6	0	0,361	Tidak Valid
P7	0,557	0,361	Valid
P8	0,384	0,361	Valid

Berdasarkan hasil validitas lapangan di atas terdapat 1 item soal yang tidak valid, maka dari itu peneliti hanya memakai 7 item soal untuk melakukan uji asumsi selanjutnya.

F. Penghitungan Reliabilitas

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang reliabel maka penting untuk dilakukan uji reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Reliabilitas adalah kecakapan suatu instrumen sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Uji reliabilitas penelitian ini digunakan *Cronbach Alpha* yaitu:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{k s_t^2} \right) \text{ (Sugiyono, 2018, hlm. 187)}$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

S_t^2 = Varians total angket

K = jumlah item dalam instrumen

M = mean skor total

Jika koefisien $\alpha > 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa item-item dalam tes tersebut adalah reliabel. Jadi kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari *Cronbach Alpha* lebih besar 0,6 maka variabel tersebut sudah dianggap reliabel. Artinya instrumen penelitian memiliki tingkat realibilitas yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah namun masih dapat digunakan.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,639	7

Pada tabel di atas terdapat Alpha sebesar 0,639 > dari 0,6, maka instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi untuk digunakan sebagai intrumen penelitian.

G. Analisis Data Statistik

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan

penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2017, hlm. 232).

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 232) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

b. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 233) statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis.

1) Uji Pra Syarat

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji prasyarat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak Siregar, 2015:49 dalam (Pratama dan Permatasari 2021, hlm.

43) Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

Tabel 3.7
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TK	,326	23	,000	,597	23	,000
Non_TK	,172	23	,075	,921	23	,070

Pada tabel 3.7 hasil kemampuan berhitung anak kelas 1 berlatar pendidikan TK menunjukkan bahwa sig $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan distribusi tidak normal, dan hasil kemampuan berhitung anak kelas 1 berlatar pendidikan Non TK menunjukkan bahwa sig $0,070 > 0,05$ maka dinyatakan distribusi normal.

3). Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansi homogen atau heterogen. Digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik Widiyanto, dalam (Pratama 2021, hlm. 44)

Tabel 3.8
Hasil Uji homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,008	1	44	,930

Berdasarkan tabel 3.8 hasil uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas, yakni :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,005$ maka distribusi data homogen
2. Jika nilai signifikansi $< 0,005$ maka nilai distribusi data tidak homogen

Uji homogenitas ini dilakukan dengan uji levene statistic, dapat dilihat pada kolom based on mean nilai signifikansi yakni $0,930 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi homogen.

3) Rumus persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sudijono dalam (Marini, 2013 , hlm. 13)

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka persentasi

100% = nilai konstan

Setelah dianalisis menggunakan rumus tersebut, kemudian data yang dihasilkan dikonsultasikan dengan tabel kriteria dibawah ini.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian

Interval	Kriteria
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

H. Hipotesis Statistika

Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan berhitung anak kelas 1 berdasarkan latar pendidikan TK dan non TK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang yaitu:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak beda)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemerian Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berhitung anak kelas 1 ditinjau dari latar belakang pendidikan TK dan Non TK di Sekolah Dasar Se - Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Kota Bengkulu. Pengambilan sample di peroleh melalui teknik *proportionate stratified random sampling*.

B. Hasil Penelitian

Pengumpulan data penelitian berpedoman pada soal tes yang sudah dipersiapkan. Penelitian menyiapkan soal tes sebanyak jumlah sampel yang diteliti, yakni berjumlah 46 orang anak. Pada penelitian ini alat yang digunakan adalah benda-benda terdekat dan telah di ketahui oleh anak. Peneliti menggunakan beberapa buah permen dan beberapa bangun datar sebagai alat yang di gunakan untuk melakukan tes.

Penilaian dilakukan pada saat tes berlangsung, hal ini dilakukan agar data yang didapatkan tentang Perbedaan Kemampuan Berhitung Anak Kelas 1 Ditinjau dari Latar Pendidikan TK dan Non TK Se-Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang dapat menggambarkan secara konkret. Pada pengumpulan data ini, anak diberi skor 1 apabila anak berhasil melakukan tes dengan benar dan mendapatkan skor 0 apabila salah. Penelitian ini dijabarkan ke dalam 4 aspek yakni, Bilangan, Aljabar, Pengukuran, dan Geometri.

Tabel 4.1
Analisis Data Descriptive

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TK	23	0	7	5,39	1,644
Non_TK	23	1	6	4,09	1,474
Valid N (listwise)	23				

Hasil penelitian nilai kemampuan berhitung anak kelas 1 yang ditinjau dari latar belakang pendidikan TK dan Non TK menunjukkan bahwa ada perbedaan. Dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan bahwa ada perbedaan kemampuan berhitung antara anak yang melalui TK dan anak yang Non TK.

Adapun masing-masing aspek dalam kemampuan berhitung yang diteliti untuk anak kelas 1 dikecamatan Bermani Ilir yakni, Bilangan, Aljabar, Pengukuran, dan Geometri.

a) Bilangan

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berhitung pada bilangan anak kelas 1 TK dan Non TK dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Analisis Data Descriptive Bilangan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bilangan_TK	23	0	2	1,70	,559
Bilangan_Non_TK	23	0	2	1,30	,765
Valid N (listwise)	23				

Dari tabel di atas diperoleh hasil kemampuan berhitung anak kelas 1 yang melalui pendidikan TK dengan nilai rata-rata sebesar 1,70, persentase 8,5 dengan kriteria sangat baik, sedangkan kemampuan

berhitung anak kelas 1 yang tidak melalui pendidikan TK dengan nilai rata-rata sebesar 1,30 persentase 65,4 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kemampuan berhitung anak kelas 1 yang melalui TK lebih besar dibandingkan anak yang tidak melalui TK.

b) Aljabar

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berhitung pada aljabar anak kelas 1 TK dan Non TK dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Analisis Data Descriptive Aljabar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aljabar_TK	23	0	2	1,39	,656
Aljabar_Non_TK	23	0	2	,70	,703
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diperoleh hasil kemampuan berhitung aljabar anak kelas 1 yang melalui pendidikan TK dengan nilai rata-rata sebesar 1,39 persentase 7,9 dengan kriteria baik, sedangkan kemampuan berhitung aljabar anak kelas 1 yang tidak melalui pendidikan TK dengan nilai rata-rata 0,70 persentase 34,8 dengan kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kemampuan berhitung aljabar anak kelas 1 yang melalui TK lebih besar dibandingkan anak yang tidak melalui TK.

c) Pengukuran

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berhitung pada aljabar anak kelas 1 TK dan Non TK dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4*Analisis Data Descriptive Pengukuran*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengukuran_TK	23	0	2	1,78	,518
Pengukuran_Non_TK	23	0	2	1,65	,573
Valid N (listwise)	23				

Dari tabel di atas diperoleh hasil kemampuan berhitung pengukuran anak kelas 1 yang melalui pendidikan TK dengan nilai rata-rata sebesar 1,78 persentase 89,1 dengan kriteria sangat baik, sedangkan kemampuan berhitung pengukuran anak kelas 1 yang tidak melalui pendidikan TK dengan nilai rata-rata sebesar 1,65 persentase 82,6 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kemampuan berhitung pengukuran anak kelas 1 yang melalui TK lebih besar dibandingkan anak yang tidak melalui TK.

d) Geometri

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berhitung pada geometri anak kelas 1 TK dan Non TK dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5*Analisis Data Descriptive Geometri*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Geometri_TK	23	0	1	,61	,499
Geometri_Non_TK	23	0	1	,39	,499
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diperoleh hasil kemampuan berhitung geometri anak kelas 1 yang melalui pendidikan TK dengan nilai

rata-rata sebesar 0,61 persentase 60,8 dengan kriteria baik, sedangkan kemampuan berhitung geometri anak kelas 1 yang tidak melalui pendidikan TK dengan nilai rata-rata 0,39 persentase 39,9 dengan kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kemampuan berhitung geometri anak kelas 1 yang melalui TK lebih besar dibandingkan anak yang tidak melalui TK.

Tabel 4.6
Hasil Uji Independent Sample t-test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Equal _Ke variances mam assumed puan Equal _Ber variances hitun not g_Ke assumed las_ 1	,907	,346	4,275	44	,000	1,86957	,43734	,98816	2,75097	
			4,275	43,994	,000	1,86957	,43734	,98815	2,75098	

Berdasarkan tabel 4.6 penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berhitung anak kelas 1 yang melalui TK dan kemampuan berhitung anak kelas 1 yang tidak melalui

lembaga TK. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent sample T-test* diperoleh nilai $0,05 > 0,000$ maka dapat disimpulkan adanya perbedaan kemampuan berhitung anak kelas 1 yang melalui TK dan yang tidak melalui TK, dengan artian nilai rata-rata kemampuan berhitung anak kelas 1 yang melalui TK 5,39 jauh lebih tinggi dari nilai kemampuan berhitung anak kelas 1 yang tidak melalui TK yaitu sebesar 4,09

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berhitung anak SD kelas 1 antara anak yang melalui proses pendidikan TK dengan anak yang tidak melalui proses pendidikan lembaga TK, beberapa hal yang dapat berkontribusi terhadap perbedaan kemampuan berhitung adalah faktor kesiapan sekolah, anak-anak yang melalui TK sudah dapat dikatakan siap sekolah menurut Affandi dan Mariyati (2017, hlm. 2) terdapat dua hal penting yang memiliki keterkaitan cukup kuat dalam mempersiapkan anak sebelum masuk Sekolah Dasar (SD) sebagai bentuk tugas perkembangan di akhir periode awal masa anak-anak, yakni; kematangan sekolah *school maturity* dan kesiapan sekolah *school readiness*, yang di maksud dengan kematangan dan kesiapan sekolah adalah perlu adanya pembelajaran sejak dini atau anak lebih dulu menduduki sekolah taman kanak-kanak (TK) sebelum anak melanjutkan pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD).

Faktor kesiapan sekolah tentunya berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, anak yang mempunyai kesiapan dalam belajar cenderung memiliki

prestasi belajar tinggi, begitu juga sebaliknya Mulyani, (2013, hlm. 28) jadi tinggi rendahnya prestasi belajar anak ditentukan oleh kesiapan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran, sejalan dengan pernyataan Sudarmo dan Mariyati (2017) bahwa anak yang telah memiliki kesiapan sekolah akan mampu mengikuti pembelajaran, mampu menyelesaikan tugas-tugas dibandingkan anak yang belum memiliki kesiapan sekolah. Salah satu kesiapan akademik yang dimiliki oleh anak kelas 1 SD adalah menunjukkan adanya perbedaan dalam bidang bahasa.

Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dan Laily (2016) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, antara siswa yang menempuh pendidikan TK dan yang tidak menempuh pendidikan TK. Siswa kelas 1 SD yang menempuh pendidikan TK sudah mengenal simbol bahasa, menulis, membedakan huruf kecil dan huruf kapital, sedangkan siswa yang tidak menempuh pendidikan TK rata-rata belum memiliki beragam keterampilan seperti siswa yang menempuh jenjang pendidikan TK. Hasil penelitian Putri dkk (2021) juga mendapatkan perbandingan antara siswa tamatan TK dan Non TK, kemampuan menulis siswa yang tamatan TK dengan kategori sangat baik dan siswa yang tidak tamatan TK dengan kategori baik. Hasil penelitian Supini, (2017) juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan positif prestasi belajar antara siswa yang berasal dari TK dan Non TK.

Piaget dalam Ibda, (2015, hlm. 29) mengemukakan bahwa anak dilahirkan dengan beberapa skemata sensorimotor, yang memberi kerangka bagi interaksi

awal anak dengan lingkungannya. Kemampuan berhitung berasal dari kata “kalkulasi” yang berarti penjumlahan, penghitungan, penjumlahan, pengurangan, perkalian, pemindahan, dan penyusunan. Mawadah dkk, (2022, hlm. 15). Dalam hal ini anak belajar memecahkan masalah, berpikir logis, bagaimana memahami perbandingan, pola, akibat, inisiatif, dan anak memahami dan mengucapkan angka dan simbol. Adapun hasil penelitian dari Pratiwi dkk (2021) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kemampuan berhitung antara siswa yang berasal dari TK dan Non TK kemampuan berhitung terhadap siswa yang berasal dari TK secara tidak langsung akan tertanam pada benak dan secara langsung siswa dapat meningkat dalam kemampuan berhitung. Pada penelitian ini ada beberapa indikator yang diteliti pada perbedaan kemampuan berhitung.

Pada saat penelitian berlangsung terdapat indikator bilangan yang menunjukkan adanya perbedaan dalam menyebut dan mengetahui bilangan 1-20. Pada indikator bilangan hampir semua anak yang melalui pendidikan TK sudah mampu mengenal dan menyebut angka dengan rata-rata 1,70, dapat melakukan observasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda konkret, namun ada beberapa anak yang masih kesulitan dengan rata-rata 1,30, seperti salah melompat-lompat dalam penyebutan angka. Hal ini disebabkan karena kemampuan berhitung anak belum terlalu berkembang, oleh sebab itu perlunya perhatian khusus oleh guru dan orang tua dalam mengoptimalkan kemampuan berhitung anak. Pernyataan didukung dengan pendapat Prabawanti (2021, hlm. 19-29) yang menyatakan bahwa dengan bantuan benda kongkrit

siswa akan belajar lebih aktif, suasana belajar menjadi menyenangkan, dan penguasaan materi pengoperasian analan penjumlahan dan pengurangan akan meningkat. Oleh sebab itu disarankan kepada orang tua untuk menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan taman kanak-kanak untuk keberlangsungan pembelajaran anak terstimulus secara terencana. Sejalan dengan pernyataan Sugiarto (2021, hlm. 186) pendidikan sejak dini sangat penting dalam memberikan stimulasi otak pada anak, kurangnya rangsangan pada otak anak menyebabkan otak anak tidak berkembang.

Pada indikator makna simbol (=) dalam suatu kalimat matematika sebagian anak sudah mampu mengenal makna simbol sama dengan (=) dalam kalimat penjumlahan dan pengurangan, namun masih banyak anak yang kesulitan dengan rata-rata 0,7, seperti belum mengenal simbol sama dengan (=) pada akhirnya anak tidak bisa melanjutkan penjumlahan dengan bantuan benda konkret. Sama halnya dengan hasil penelitian Sidik dan Wakih (2019, hlm. 463) bahwa hasil analisis jawaban lembar tugas siswa ditemukan bahwa pada umumnya siswa kesulitan menerjemahkan maksud soal ke dalam kalimat matematika dan kesulitan memahami makna lambang sama dengan “ $\underline{=}$ ”.

Selanjutnya pada indikator membandingkan tinggi dan rendah, berat dan ringan ditemukan sebagian anak sudah mampu memahami perbandingan tersebut dengan rata-rata 1,78 berbanding dengan anak yang masih mengalami kesulitan ada Non TK, seperti masih bingung meyakinkan perbandingan tinggi dan rendah, berat dan ringan. Pernyataan ini sejalan dengan Sa'idah dkk (2017,

hlm. 215) anak belajar pengukuran dari berbagai kesempatan melalui kegiatan yang membutuhkan kreativitas, tahap awal anak tidak dikenalkan menggunakan alat, tetapi mengenalkan konsep lebih panjang, lebih pendek, lebih ringan, cepat dan lebih lambat. Kemampuan ini melibatkan proses kognitif yang memerlukan perhatian dan konsentrasi dalam rangka memahami arti informasi yang disampaikan.

Selanjutnya pada indikator mengenal berbagai bangun datar juga ditemukan sebagian anak banyak yang belum mengenal bangun datar. Alwasi dkk (2023, hlm. 55) bahwa mengenal bentuk geometri suatu hal yang penting bagi anak. Geometri perlu diajarkan karena geometri merupakan suatu bidang matematika yang dapat dikaitkan bentuk fisik dunia nyata, dapat memvisualisasikan ide-ide matematika, oleh karena itu sangat diperlu anak mempelajari konsep yang matang sehingga anak mampu menerapkan keterampilan geometri yang dimiliki seperti memvisualisasikan, mengenal bermacam-macam bangun datar dan ruang, mendeskripsikan gambar, menyeketsa gambar bangun, melabel titik tertentu, dan kemampuan untuk mengenal perbedaan dan kesamaan antar bangun geometri. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komala (2017) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Konsep Bangun Datar Sederhana Melalui Alat Peraga Geometri Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Sukamenak Subang” dilatarbelakangi oleh sebagian besar siswa tidak mengetahui mengapa dan untuk apa mereka belajar matematika, khususnya konsep-konsep geometri, karena yang dipelajari jauh dari kehidupan sehari-hari.

Anak-anak yang belajar di lembaga taman kanak-kanak terstimulasi secara terencana melalui program-program pembelajaran yang ada di lembaga TK dengan landasan kurikulum yang diterjemahkan oleh guru menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di setiap RPPH di lembaga TK disusun berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yakni ada perkembangan kognitif, berfikir logis, berpikir simbolik. Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) tersebut ada aspek-aspek yang harus dikembangkan untuk anak di jenjang lembaga taman kanak-kanak sebagai proses pengetahuan awal anak, yakni berkembang kognitif, bagian pemecahan masalah, berfikir logis, dan berpikir simbolik.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan penulis, dapat disimpulkan bahwa perbedaan latar pendidikan anak sangat memengaruhi pengetahuan awal kemampuan berhitung anak di jenjang Sekolah Dasar (SD). Dalam hal ini anak belajar memecahkan masalah, berpikir logis, bagaimana memahami perbandingan, pola, akibat, inisiatif, dan anak memahami dan mengucapkan angka dan simbol.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berhitung anak kelas 1 yang melalui TK dan kemampuan berhitung anak kelas 1 yang tidak melalui lembaga TK, dengan artian nilai rata-rata kemampuan berhitung anak kelas 1 yang melalui TK 5,39 jauh lebih tinggi dari nilai kemampuan berhitung anak kelas 1 yang tidak melalui TK yaitu sebesar 4,09.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dari simpulan maka peneliti menyarankan :

1. Guru

Melalui penelitian ini guru dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk pembelajaran kemampuan berhitung anak kelas 1 mendatang. Guru hendaknya lebih memperhatikan kemampuan berhitung permulaan pada anak yang tidak melalui TK karena rata-rata masih banyak anak yang belum mengenal kemampuan berhitung permulaan dengan berada pada kriteria cukup.

2. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan berhitung anak TK baik, namun kemampuan berhitung pada anak

yang tidak melalui pendidikan TK berada pada kategori cukup, karena ada beberapa anak yang sama sekali belum dapat mengenal angka, simbol, dan bentuk. Oleh karena itu, disarankan kepada orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan taman kanak-kanak akan sadar bahwa TK itu penting untuk melatih anak dalam kemampuan berhitung permulaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan dapat dikembangkan pada peneliti selanjutnya yang lebih mendalam terkait kemampuan berhitung permulaan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
Telepon (0736) 21170.Psw.203-232,21186 Faksimile : (0736) 21186
Laman: fkip.unib.ac.id e-mail: jip@unib.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor : 283/UN30.7.7/PP/JIP/2024

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Tiara Bima Agustina
NPM : A11020062
Program : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi :

Perbedaan Kemampuan Berhitung Anak Kelas 1 Ditinjau dari Latar Pendidikan TK dan Non TK Sekecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 22% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.



Bengkulu, 3 April 2024
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

Dr. Osa Juarsa, M.Pd
NIP. 196206151986031027

DAFTAR PUSTAKA

- Al Etivali Adzroil Ula, (2019), Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal penelitian Medan Agama*, Vol. 10 (2), hlm, 212-237
- Alwasi F.T, Saputri S, Nurohma W, Komariah, (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Puzzel Bangun Datar Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Pada Materi Menyusun dan Mengurangi Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6 (1), hlm. 50-61
- Affandi Ghozali, Mariyati L, (2016). Tepatkah Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (Nst) Untuk Mengukur Kesiapan Sekolah Siswa Sekolah Dasar Awal Pada Konteks Indonesia? (Analisis Empirik Berdasar Teori Tes Klasik). *Jurnal Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 4, No 2. Hal: 194 – 211.
- Affandi, Ghozali Rusyid and Mariyati, Lely ika (2017) Kesiapan Sekolah Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Awal (Kajian Budaya Dan Psikodiagnostik). pp. 85-98. ISSN 978-602-510-550-0
- Ariyanti Tatik, (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak . *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Vol. 8 (1). hlm. 50-58
- Bodedarsyah A, Yulianti R, (2019). Meningkatkan Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok A (4-5 tahun) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka. *Jurnal Ceria*, Vol. 2 (6). hlm. 354-358
- Dewi Elok Kristina, Jatiningsih Oksiana (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas X Di Sma N 22 Surabaya, *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Vol, 2 (3), hlm. 936-950
- Diana, Mansoer Z, Syaikhu A, (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan dengan Bermain Ular Tangga. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*. Hlm, 47-54
- Erlina Betti, (2012). Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Keranjang Kemampuan Berhitung Dan Biji Salak Di Taman Kanak Kanak PK3A Taeh Baruah Kecamatan. *Jurnal Pesona Paud*, Vol. 1 (1) hlm. 1-11
- Fara F, Wondal R, Mahmud Nurhamsa. (2020). Kajian Penerapan Permainan Bowlingg Berbahan Bekas Pada Kemampuan Berhitung Pemulaan Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol, 3 (1), hlm. 72-81

- Farihah, Himmatul. (2017). Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Stick Angka. *Jurnal Program studi PGRA*, Vol, 3 (1), hlm. 24-39.
- Febrizaltin Tari, Saridewi. (2020). Stimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Metode Jarimatika. *Judul Pendidikan Tambusai*, Vol, 4 (3), hlm. 1840-1848.
- Fitri Norma Diana, Hariani Indaria Tri (2019). Peningkatan Kemampuan Berhitung Dengan Menggunakan Metode Fingermathic Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ed-Humanistics*, Vol. 4 (2). hlm, 568-575
- Foridiana Ully Muzakir, Teiri Nurtiani (2021). Analisis Kemampuan Berhitung Dengan Penerapan Media Tangga Pintar Pada Anak Kelompok B Di Paud Ibnu Sina Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2.2, hlm. 1-18
- Hadziq Abdulloh, (2015). Pengaruh Bahasa Terhadap Perkembangan Kognisi Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 (3), hlm. 63-86
- Halimah, N., & Kawuryan, F. (2010). Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak Yang Mengikuti Pendidikan Tk Dengan Yang Tidak Mengikuti Pendidikan Tk Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, I(1), hlm. 1-8
- Hatmoko, H. (2015). Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *Jurnal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(4), hlm 1729-1736.
- Humairoh V, Amelia Z, (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Awal Melalui Modifikasi Bentuk Permainan Congklak. *Jurnal AUDHI*, Vol. 3 (1), hlm. 19-30
- Ibda Fatimah, (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget, *Jurnal Of Education Sciences And Teacher Training*, Vol. 3 (1), hlm. 27-38
- Ilhami Akmilah, (2022). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usiasekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 7 (2), Hlm. 605-619
- Jayanthi, dkk (2022). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Bahan Alam. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol, 5 (2), hlm. 21-32
- Jayusman I, Shavab O (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, Vol. 7 (1), hlm. 15

- Khiiyarusoleh, U. (2016). Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget. *Dialektika Jurusan PGSD*, 5(1), 1–10.
- Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif AUD . Perdana Publishng : Medan
- Kurniawati Yuyun, Purwandi, Eko Yunay Arsih (2023). Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan berhitung pecahan melalui media flip paper pada siswa kelas 2 SDN Kartoharjo 1. *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol. 4 (8). hlm. 1143- 1149
- Kurniati, (2015). Menegenal matematika terintegrasi islam kepada anak sejak dini. *Journal Of Matematics Education*. Vol. 1 (1). hlm.1-8
- Komala Suci (2017). Peningkatan Pemahaman Konsep Bangun Datar Sederhana Melalui Alat Peraga Geometri Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Sukamerak Subang. *Jurnal Ilmiah FKIP*, Vol. 3 (2), hlm. 2461-3961
- Komariyah S, Laili A,F. (2018). Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematik. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematik*. Vol. 4 (2), hlm. 55-60
- Lestari Briyantika Puji, Amala Nisael, (2021). Pemanfaatan Sarana Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kecakapan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol, 1 (2), hlm. 129-141
- Maryam Siti, (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Kartu Angka Pada Kelompok B Tk Nw Lelupi Kecamatan Sikur. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol, 1 (1). hlm. 88-102
- Marinda Leny, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*. Vol. 13 (1), hlm. 116-152
- Marlina R, Purwadi (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Struktural Permainan Ular Tangga Tk Marta'ush Shibyan Singocandi Kudus. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, hlm. 63-83
- Marini, N. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Ekstensif Melalui Model Teams Games Tournament Siswa Kelas VIII.7 Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Palembang. *Jurnal Bina Darma*, hlm. 1-16.
- Mawadah Elidatul, Al Anwari Amirul Mukminin, Kisno, Herlidasari Annisa. (2022). Upaya Mengembangkan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Anak Usia Dini Di TK Raden Intan Gunung Prlindung. *Jurnal Of Islamic Golden Age Education*. Vol, 3 (1), hlm 12-22.

- Maesaroh M, Sumardi, Nur L, (2019). Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Se-Kelurahan Lengkongsari Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD AGAPEDIA*, Vol, 3 (1), hlm. 61-74
- Miswara A, Wiyono J, Ariani N L, (2018). Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Persatuan 02 Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol, 3 (1), hlm. 697-706.
- Mulyani Desi, Cahyati Nika, RahmaAulia, (2020). Pengembangan Media Permainan Dakon Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 (2), hlm. 61-173
- Mulyani Dessy, (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 (1), hlm. 27-31
- Ndari S, Chandrawaty, (2018). Buku Telaan Kurikulum Anak Usia Dini
- Novira, Jaya I, (2021). Analisis Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 (1), hlm. 84-91.
- Nurmalitasari F, (2015), Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah, *Jurnal Buletin Psikologi*. Vol. 23 (2), hlm. 103 – 111
- Nurhayati S, Pratama M, Wahyuni I, (2020). Perkembangan Interaksi sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*, Vol. 7 (2), hlm. 127-137
- Nur Wulan Gytta Ayu, Priatna Dudung, Ismail M, (2017). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan anak Usia Dini Melalui Media Permainan Stick Angka. *Jurnal Cakrawala Dini*, Vol. 8 (1), hlm. 1-9
- Opan A, Hasbi I, Setiawati E dkk (2021). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Buku Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 14-309
- Payang L, M, Budiarsa, I, Ramadhan, A. (2016). Pengaruh Pengetahuan Awal, Kecerdasan Emosional, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Parigi. *Jurnal Mitra Sains*, Vol. 4 (3), hlm. 59-67
- Pratama Satria Artha, Permatasari Rita Intan, (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, Vol. 11 (1), hlm. 38-47

- Pratiwi D, Mulyono, Komayanti, (2021). Perbandingan Kemampuan Berhitung Antara Siswa Yang Berasal Dari Tk Dan Non Tk Di Sekolah Dasar Inpres 109 Kota Sorong. *Jurnal Pendidikan dasar*, Vol. 3 (2) hlm. 59-65
- Pratiwi, W. (2018). Kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(1), hlm. 1–13
- Putri Deantika P, Kurniaman O, Hermita N, (2021). Perbandingan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negri 004 Batu Ampar Berdasarkan Siswa Tamatan TK Dan Tidak Tamatan TK, *Journal Of Primary Education*. Vol. 4 (1), hlm. 17-29
- Purwana Unang, (2012). Profil Pengetahuan Awal (Prior Knowledge) siswa SMP Tentang Konsep Kemagnetan. *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 13 (2), hlm. 117-124
- Purwanti, K. (2013). Perbedaan Gender Kemampuan Berhitung Matematika Menggunakan Otak Kanan Pada Siswa Kelas 1. *Jurnal Studi Gender*, Vol. 9 (1), hlm 107-122
- Ritonga Rudi, Ramadhani S,P. (2019). Pengembangan Media Permainan Congklak (Tradisional Indonesia) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 3 (4), hlm. 2025- 2036
- Romlah, Medinda, Nina Kurniah, Wembrayarli. (2016) Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa. *Jurnal Ilmiah Potensial*, Vol. 1 (2), hlm. 72-77
- Sa'idah, Kurniawati dan Wahono (2017). Problem Based Learning Sebagai Upaya Pengenalan Konsep Pengukuran Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan AUD*. Vol. 3 (3), hlm. 212-220
- Sabani F, (2019). Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun). *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8 (2), hlm 89-99
- Sabrina A, (2016). Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Siswa Kelas 1 Melalui Tk Dengan Tidak Melalui Tk di Mi Pgm Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 3 (2). hlm. 291-304
- Sabrina A, Laily I. F, (2016). Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Siswa Kelas I Melalui Tk Dengan Tidak Melalui Tk. *Jurnal Homepage*, Vol. 3 (2), hlm. 291-304
- Saripah I, Mulyani L. (2015). Profil Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Prasekolah TK dan Non TK. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol, 2 (2), hlm. 152-166.\

- Saputra A, Novita W, Safitri A, Ananda M, Ersyliasary A, Rosyada A, (2023). Penerapan Teori Perkembangan Kognitif Oleh Jean Piaget Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa SD/MI. *Journal Of Social Sciences*, Vol. 1 (2), hlm. 122-134
- Sidik G.S dan Wakih A.A (2019). Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4(1), hlm. 462-470
- Simin Febrianti, Jafar Yusuf (2018). Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limbota Darat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksara*, Vol. 4 (3), hlm. 209-216
- Sulistianingsih, (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika, *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, Vol. 2 (1), hlm. 129-139
- Sundahry, Pratama Aldora, (2021). Pengaruh Pengetahuan Awal Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 04 (2), hlm. 108-116
- Sudarmo priyo, Mariyati L (2017). Kemampuan Problem Solving Dengan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar, *Jurnal Homepage*, Vol. 2 (1), hlm. 38-51
- Sudaryanti (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), hlm. 11–20.
- Sudianto, Ismayanti Syifa, (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 2 (2), hlm. 55-61
- Sugiarto (2021). Membentuk Karakter Anak Sebagai generasi Penerus Bangsa melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Muhtadiin*, Vol. 7 (1), hlm. 185-201
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif kombinasi Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- . 2015. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif kombinasi Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- . 2017. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif kombinasi Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- . 2018. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif kombinasi Dan R&D. Bandung: Alfabeta

- Supini, (2017). Perbedaan Prestasi Belajar Sisiwa Tamatan TK Dan Non TK Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, Vol. 3 (3), hlm. 549-558.
- Suryana Dadan, Maghfiroh Shofia (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5 (1). hlm. 1560-1566
- Suryaningsih, (2015). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Lembaga Paud Melati Ii Madiun Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Bereputasi*, Vol. 1 (2). Hlm. 132-135
- Susanti Yuliana (2020). Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2 (3), hlm. 436-448
- Susanto Ahmad, (2017). Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori). Jakarta : PT bumi aksara.
- Utoyo Setiyo, (2018). Metode Pengembangan Matematika Anak Usia Dini. *Buku Metode Pengembangan Matematika Anak Usia Dini*, Vol. 67(12), hlm.1-168.
- Yatini Trifena, Ali Muhamad, Yuniarni Desni, (2013). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*
- Yenti Yesni (2021), Pentingnya Peran Pendidik Dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di Paud. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 (2). hlm. 2045-2051
- Yuliani Dwi, Antara Putu Aditya, Magta Mutiara, (2017). Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B Di Taman Kanak Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 (1), hlm. 96-105
- Warni E, Subhananto A, Marlina C, (2021). Pengembangan Media Permainan Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd Negeri 11 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol, 2 (1), Hlm. 1-19
- Waseso, H. P. (2018). Kurikulum 2013 dalam prespektif teori pembelajaran konstruktivis. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 59-72.